



ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN PT.TEGUH WIBAWA BHAKTI PERSADA DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA DALAM MENGURANG TINGKAT PENGANGGURAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

¹Hifni Gustiawan,²Ayu Aristika,³Ana Santika
^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx
Revised: xxxx xx, 20xx
Accepted: xxxx xx, 20xx
Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:

Production costs, selling price, profit, home industry

*Correspondence Address:
hifnigustiawan27@gmail.com

Abstract: Production Costs and Selling Prices partially against the Profit Level of the Banana Chips Home Industry in Way Sulan District, South Lampung Regency? And How does the effect of Production Costs and Selling Prices partially on the Profit Level of the Banana Chips Home Industry in Way Sulan District, South Lampung Regency According to the Islamic Economic Perspective? The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Production Costs and Selling Prices partially on the Profit Level of Banana Chips Home Industry in Way Sulan District, South Lampung Regency and How the effect of Production Costs and Selling Prices partially on the Profit Level of Banana Chips Home Industry in Way Sulan District, South Lampung Regency According to the Islamic Economic Perspective. This type of research is quantitative with multiple linear regression analysis methods . Income is a very important thing in determining the profit or loss of a business, the profit or loss is obtained by comparing the income with the expenses or costs incurred on the income. One of the main indicators of the success of a business is the ability to obtain maximum profit or profit. The development of SMEs in Indonesia if traced from time to time experiences ups and downs, this happens because the success that has been achieved by SMEs has weak points that must be resolved immediately including the lack of capital both in quantity and source, lack of managerial ability and lack of operating skills in organizing and limited marketing is a fundamental thing always faced by all SMEs in starting a business venture to be able to flower. The theory above explains that Production Costs and Selling Prices are part of the Revenue indicator, meaning that if the Production Costs

are efficient and the selling price is good, it will have a positive effect on Revenue and affect profits or profits

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara kesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional dan merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Muttaqin 2018)

Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten dengan luas wilayah 3.802,68 Km² yang menjadi kabupaten terluas ketiga diantara Kabupaten /Kota lain yang ada di Provinsi Lampung, dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 1.468.875 jiwa. Pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Peranan kabupaten/kota terhadap perekonomian Provinsi Lampung akan meningkat dari kontribusi PDRB masing-masing kabupaten /kota terhadap

Provinsi Lampung. Berikut adalah pendapatan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Lampung : Peranan kabupaten/kota terhadap perekonomian Provinsi Lampung akan meningkat dari kontribusi PDRB masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung. Selama kurun waktu 2011 sampai 2017, Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan dalam penciptaan nilai tambah meskipun kontribusinya berfluktuasi. Maka dapat dilihat seberapa besar laju pertumbuhan PDRBKabupaten Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Almizan 2020).

Proses pembangunan daerah dengan pendekatan sektoral dan regional tidak dapat di lepaskan dari tujuan tentang sektor-sektor yang perlu di kembangkan untuk mencapai suatu tujuan. Identifikasi peranan sektor-sektor perekonomian lainnya apakah merupakan sektor basis atau tidak. Sektor basis ini penting untuk diketahui karena pada pembangunan

daerah yang mengutamakan pemberdayaan potensi daerah akan bisa berjalan jika sektor basis daerah dapat dioptimalkan. Hal ini berkaitan dengan perencanaan ke depan dengan adanya kecenderungan terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan posisi/identitas sektor-sektor perekonomian di daerah. Kemajuan sektor ekonomi daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya.(Harto et al. 2019)

Proses pembangunan daerah dengan pendekatan sektoral dan regional tidak dapat di lepaskan dari tujuan tentang sektor-sektor yang perlu di kembangkan untuk mencapai suatu tujuan. Identifikasi peranan sektor-sektor perekonomian lainnya apakah merupakan sektor basis atau tidak. Sektor basis ini penting untuk diketahui karena pada pembangunan daerah yang mengutamakan pemberdayaan potensi daerah akan bisa berjalan jika sektor basis daerah dapat dioptimalkan. Hal ini berkaitan dengan perencanaan ke depan dengan adanya kecenderungan terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan posisi/identitas sektor-sektor perekonomian di daerah. Kemajuan sektor ekonomi daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya.(Amshari 2019)

Sektor pertanian merupakan faktor strategis yang telah berperan dalam perekonomian melalui pembentukan PDRB dan merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada saat krisis ekonomi Indonesia Sektor pertanian mempunyai efek pengganda kedepaan

yang besar melalui keterkaitan input-output dan outcome antaradibutuhkan, sehingga rumah tangga mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga apabila perkembangan jumlah industri dalam suatu wilayah terus mengalami peningkatan, maka tingkat kesejahteraan pun akan ikut meningkat.(Aristika, Noer, and Bharata 2017)

KERANGKA TEORITIK

Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi

mengukur tingkat kemakmuran penduduk disuatu daerah dalamjangka waktu tertentu. PDRB adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah biasanya dalam jangka waktu satu tahun tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi. PDRB merupakan dasar pengukuran nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu Wilayah/region. Data PDRB akan menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan regional adalah Produk Domestik Bruto, dalam hal ini bertambahnya produksi barang dan jasa dalam Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB adalah salah satu indikator yang biasa dipakai untuk daya manusia yang dimiliki Teori Pertumbuhan Ekonomi (Santika 2022)

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periodeterentu. Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan output yang lebih besar. Mengukur pertumbuhan ekonomi wilayah dengan indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang diperoleh dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan pada suatu daerah sebagai pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Kemajuan sektor ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumberdaya yang dihasilkan suatu daerah. Jika suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan melambat, hal ini akan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif (Noviatamara, Ardina, and Amalia 2019).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan

merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (indigeonus development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan intensif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan sehingga merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. Pembangunan daerah merupakan proses yang mencakup pembentukan inovasi, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk masyarakat daerah tersebut. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah harus bekerjasama dengan masyarakat menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dan harus mampu melihat sumber daya berpotensi untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Pembangunan semua sektor di tempuh berdasarkan rencana yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sarana dari masing-masing sektor, pengalokasian dana sesuai dengan penekanan pada sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian diharapkan terciptanya struktur ekonomi daerah yang seimbang antara sektor, mampu tumbuh dengan industri dan pertanian yang maju, menciptakan nilai tambah bagi masyarakat sehingga mampu menjamin kestabilan perekonomian daerah, berkembangnya kegiatan dunia usaha, kemitraan dan terjaminnya pengolahan sumber daya alam berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian

Sektor Pertanian

Sektor Pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi yang meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan serta perikanan.³⁸ Selain itu setiap sektor memiliki subsektor yang ada dalam kelompok sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor pertanian yang akan dibahas terdiri dari:

Pertanian, Peternakan, Pemburuan dan JasaPertanian

Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan yang menghasilkan komoditas bahan pangan yang meliputi, padi, palawija serta tanamanserelia. Tanaman Hortikultural Sub kategori tanaman ini terdiri dari hortikultural semusim yang umumnya berumur pendek dengan beberapa kali masa panen dalam sekali tanam. Tanaman hortikultural tahunan umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasil atau panen dilakukan lebih dari satu kali masa panen.

Tanaman Perkebunan

Subkategori tanaman perkebunan terdiri dari perkebunan semusim dan tahunan baik yang diolah oleh masyarakat maupun perusahaan perkebunan. Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pemeliharaan dan panen.

Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

d. Kegiatan Perburuan dan JasaPertanian

Meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar untuk pelestarian dan dikonsumsi.

Sektor Industri Pengolahan

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Kategori sektor industri pengolahan menurut Badan Pusat Statistik (Kamil 2018)

Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDRB, perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan Industri, pengetasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian mempunyai efek pengganda kedepan

yang besar melalui keterkaitan input-output outcome antara industri, konsumsi, dan investasi. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan Peran pertanian menurut World Bank berkontribusi pada pembangunan sebagai sebuah aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan sebagai cara untuk melestarikan lingkungan, sehingga sektor pertanian menjadi sebuah instrumen yang unik bagi pembangunan. Sebagai aktivitas ekonomi, pertanian dapat sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian wilayah, penyedia investasi bagi sektor swasta dan sebagai penggerak utama industri-industri yang terkait bidang pertanian. Pertanian dapat dilihat sebagai salah satu sektor ekonomi yang potensial, ada empat bentuk kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi (Warisno 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang penyajian data didominasi dalam bentuk angka, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan teknik analisis yang memberikan informasi mengenai data yang diamati dan bertujuan menguji hipotesa dan menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi. Penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Tengah pada periode 2011-2017 berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

(Suharsimi 2020).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggali dan menganalisis datayang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah dan Provinsi Lampung. (Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai Probability nya, Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal

Uji Multikolonieritas

pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Metode untuk menguji adanya Multikolinieritas ini dapat dilihat dari Centered VIF , Apabila nilai VIF lebih kecil dari <10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas atau hubungan linear yang sempurna (perfect) atau pasti (exact) diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF variabel X1 (Biaya Produksi) yaitu sebesar 4,255007(<10) dan X2 (Harga Jual) yaitu sebesar 4,255007(<10) dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penelitian ini

tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel atau tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, dari ketiga variabel yang diteliti yaitu dua variabel independen (biaya produksi dan harga jual) dan satu variabel dependen (tingkat keuntungan) menunjukkan koefisien determinasi simultan (R square) adalah sebesar 0,938 atau 93,8%. Hal ini berarti bahwa naik turunnya Tingkat keuntungan home industry kripik pisang (Y) di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan, dipengaruhi oleh Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2), sebesar 93,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini. Kemudian dari hasil perhitungan Uji F diperoleh nilai F Signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Maka bahwa secara simultan atau bersama-sama Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2) berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y) home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Biaya Produksi terhadap Keuntungan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan Biaya produksi (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,486 nilai t statistik sebesar 2,330 dan nilai signifikan sebesar 0,036 (<5%) maka H1 Diterima berarti bahwa secara parsial Biaya produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Tingkat keuntungan (Y). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tingkat keuntungan home industry. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nirfandi Gonibala, Vecky.A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis dengan menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dan memiliki hubungan positif.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang. Hal ini dikarenakan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan sudah efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang dihasilkan. Biaya produksi yang dikeluarkan sesuai dengan aturan dalam mengelola usaha atau bisnis seperti, membeli bahan baku (pisang, bubuk rasa, minyak), dan pembelian barang lainya seperti plastik, lembar merek, alat pengepresan, dan untuk membayar tenaga kerja. Meningkatnya biaya produksi home industry kripik pisang dikecamatan Way Sulan dikarenakan bertambahnya jumlah produksi dan sehingga meningkatkan keuntungan secara langsung.

Menurut mulyadi biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan yaitu untuk membeli bahan baku seperti pisang, minyak, bubuk rasa dan membeli barang lainya seperti lembar merek, plastik, alat pengepres dan untuk membayar tenaga kerja.

Biaya Produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan

keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (revenue) dengan biaya (cost). Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usaha dalam satu unit selama periode tertentu, dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh. Biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam produksi tersebut, semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga keuntungan produsen meningkat, karena dengan pengalokasian biaya produksi yang tepat dan efisien maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Peningkatan biaya produksi tanpa disertai peningkatan permintaan akan produk dan tanpa disesuaikan dengan permintaan maka akan mempengaruhi modal.⁸⁷ Agar usaha kripik pisang yang dilakukan menguntungkan maka seorang pengusaha kripik pisang harus mengupayakan penerimaan yang tinggi

Pengaruh Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitun Tingkat Keuntungan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan

Harga jual (X₂) mamperoleh nilai koefisien sebesar 4,506 nilai t-hitung sebesar 4,725 dan nilai signifikan sebesar 0,000(<0,05) H₂ Diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga jual (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Keuntungan (Y). Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Puji

Laksana, yang menyatakan bahwa Harga Jual berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Tingkat Keuntungan.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang. Penyebabnya karena home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan memiliki harga jual produk yang baik sehingga dengan begitu keuntungan home industry pun ikut baik atau meningkat. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh keuntungan. Kurang efisien jika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya.

Menurut Kotler dan Amstrong, harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk produk atau jasa atau jumlah dari seluruh nilai yang ditukarkan konsumen untuk memiliki atau menggunakan manfaat dari suatu barang dan jasa. Harga yang dimaksud disini adalah harga yang dihasilkan dari harga pokok dan margin yang disepakati kedua belah pihak. Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari total penerimaan dikurangi biaya total. Keuntungan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan. Jadi harga berpengaruh terhadap keuntungan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba atau keuntungan usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh.

Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba. Kurang berarti jika sebuah usaha dapat memproduksi

barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya. Pada hakekatnya pengusaha dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan usaha. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka pengusaha akan mengalami kerugian. Oleh karena itu hasil dari penjualan yang biasa disebut dengan omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sehingga pengusaha akan memperoleh keuntungan yang diinginkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial di peroleh hasil analisis uji t yang menunjukkan tingkat signifikan X_1 berada pada taraf $0,036 (< 0,05)$ dengan nilai t hitung $2,330 H_1$ diterima. Artinya variabel Biaya produksi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y). Yang mana semakin efisien penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial X_2 di peroleh hasil analisis uji t yang menunjukkan tingkat signifikan berada pada taraf $0,000 (< 0,05)$ dengan nilai t hitung $4,725$ maka H_2 diterima. Artinya bahwa variabel Harga jual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Keuntungan (Y). Penetapan tinggi atau rendahnya harga jual berpengaruh terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh.

3. Dalam Islam produksi bukanlah hanya sekedar kegiatan menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru dalam memenuhi kebutuhan, tetapi merupakan sebuah hasil penyatuan manusia dengan alam. Untuk menyatukan manusia dengan alam ini Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Dalam mewujudkan kesejahteraan yang hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi Islam dengan mencapai tujuan didunia dan diakhirat. Home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan sudah sejalan dengan syariat ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam proses produksi, bahan baku yang digunakan halal, produk yang dihasilkan juga memiliki label halal dan sudah terdaftar di Dinas Kesehatan kabupaten Lampung Selatan serta dalam segi keadilan industri ini telah memberi keuntungan bukan hanya dengan tenaga kerja tetapi juga dengan Home industry

REFERENCES

- Almizan, Almizan. 2020. "PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1 (2): 203–22. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v1i2.46>.
- Amshari, M. Muhazil. 2019. "Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam." *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (1): 133–48. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1043>.

- Aristika, Ayu, Sri Hastuti Noer, and Haninda Bharata. 2017. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG* 5 (5). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/13866>.
- Harto, Dedy, Sulistya Rini Pratiwi, Mohamad Nur Utomo, and Meylin Rahmawati. 2019. "Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3 (1): 39–45. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3033>.
- Kamil, Ahmad. 2018. "INDUSTRI KREATIF INDONESIA: PENDEKATAN ANALISIS KINERJA INDUSTRI." *Media Trend* 10 (2): 207–25. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v10i2.946>.
- Muttaqin, Rizal. 2018. "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective," no. 2.
- Noviatamara, Ayu, Tiffany Ardina, and Nurisqi Amalia. 2019. "ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4 (1): 53–60. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1341>.
- Santika, Ana. 2022. "Penyuluhan Edukasi Bermuamalah Hasil Perkebunan Dalam Ekonomi Islam Di Desa Gunung Megang." *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 137–47.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.